

IMPROVING OF ROUGH MOTOR SKILLS OF CHILDREN AGES 5-6 YEARS THROUGH ENGGLEK GAMES AT PAUD INTEGRATED ANANDA DISTRICT OF SIAK HULU REGENCY OF KAMPAR

Ermawati, Wusono Indarto, Devi Risma

ermawati.fkipur12@gmail.com.082386730914, wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

Teacher Education Program in Early Education Faculty of Teacher
Training and Education Sciences
University Riau

Abstract : *The purpose of this study are as follows: 1) To determine whether the hopscotch game can improve gross motor skills of 5-6 year old children in early childhood Integrated Ananda Siak Hulu Kampar Kampar regency. 2) To find out how the teachers in improving the gross motor skills of 5-6 year old children through early childhood game of hopscotch in Integrated Ananda Siak Hulu Kampar 3) To know how much Upgrades gross motor skills of 5-6 year old children through play hopscotch Integrated early childhood Ananda in Kampar Regency Siak Hulu. The subjects were PAUD Integrated Ananda Siak Hulu Kampar numbering as many children as 15 children, consisting of 7 men and 8 women. Collecting data using observation and documentation. The survey results revealed prasiklus obtained an average percentage of 45.0%. While the value of the first cycle to 55.8%, and the second cycle subsequent increase to the value of 84.2%. In testing the hypothesis can be seen an increase in earned on each cycle. Where an increase in gross motor skills obtained prior to action for the first cycle increased by 27.0%. While the increase in gross motor skills from the first cycle to cycle II of 33.5%, and the overall increase in gross motor skills of children from prasiklus to cycle II of 50.5%.*

Keywords: *Rough motor skills, engklek games*

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN ENGGLEK DI PAUD TERPADU ANANDA SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Ermawati, Wusono Indarto, Devi Risma

ermawati.fkipur12@gmail.com.082386730914, wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui apakah permainan Engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun di PAUD Terpadu Ananda Siak Hulu Kabupaten Kampar. 2) Untuk mengetahui bagaimana cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun melalui permainan Engklek di PAUD Terpadu Ananda Siak Hulu Kabupaten Kampar 3) Untuk mengetahui seberapa besarkah Peningkatan Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun melalui permainan Engklek di PAUD Terpadu Ananda Siak Hulu Kabupaten Kampar. Subjek penelitian ini adalah anak PAUD Terpadu Ananda Siak Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah anak sebanyak 15 orang anak, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui prasiklus diperoleh rata-rata persentase 45.0%. Sedangkan nilai pada siklus I menjadi 55.8%. selanjutnya dan pada siklus II meningkat dengan nilai 84.2%. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kemampuan motorik kasar yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 27.0%. Sedangkan peningkatan kemampuan motorik kasar dari siklus I ke siklus II sebesar 33.5%, dan secara keseluruhan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dari prasiklus ke siklus II sebesar 50.5%.

Kata kunci: Kemampuan motorik kasar, permainan engklek

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan demi bagi anak usia 5 – 6 tahun, keadaan jasmani anak mengalami perubahan yang pesat dalam beberapa bulan saja tinggi dan beratnya bertambah jelas motoriknya. Koordinasi otot-ototnya kesehatan jasmaninya memperlihatkan kemajuan-kemajuan yang berarti. Maka sudah sewajarnya jika Perkembangan jasmani yang berarti dijadikan sebagai pentingnya dalam pendidikan di PAUD oleh sebab itu pendidikan jasmani dilaksanakan setiap hari baik secara normal dalam jam-jam perkembangan jasmani yang sudah diprogramkan lebih dahulu maupun secara normal sebagai selingan antara jam-jam kegiatan lain nya.

Kegiatan yang menstimulasi perkembangan motorik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, hal ini bertujuan untuk melatih gerakan kasar anak dalam berolah tubuh, kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan lainnya, untuk mencapai tujuan tersebut guru harus memahami seperangkat program kegiatan berlari serta dapat mengaitkan dengan kebutuhan minat dan kemampuan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan tahap-tahap perkembangan. Yang dimaksud dengan seperangkat program kegiatan belajar ditaman kanak-kanak adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di PAUD yang pada jenjang yang lebih tinggi disebut kurikulum, pedoman kegiatan belajar mengajar sebagai bagian dari perangkat kegiatan belajar di PAUD dilaksanakan sebagai upaya Perkembangan kemampuan-kemampuan dasar anak didik melalui pendekatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain

Melalui proses bermain orang tua maupun guru dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk berimajinasi, menggali potensi diri/bakat dan mengembangkan kreatifitas. Bermain merupakan kebutuhan yang mendasar, saat anak berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Pada saat ini permainan tradisional kurang diminati oleh sebagian besar anak. Hal ini merupakan dampak dari kemajuan teknologi yang menyebabkan semakin ditinggalkannya permainan tradisional. Mereka lebih cenderung kepada permainan-permainan modern seperti video game dan sebagainya. Sehingga permainan modern tersebut tidak berdampak positif terhadap motorik kasar anak. Kegiatan perkembangan motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus yang terdiri dari gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik dan gerak gabungan. Gerakan-gerakan dasar dilatihkan sedemikian rupa secara bertahap sehingga dikuasai oleh anak didik. Guru harus mencontohkan setiap gerakan dan anak diberi kesempatan untuk melakukannya bersama guru. Guru tidak hanya memberikan intruksi dan anak yang melakukannya. Akan tetapi kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Terpadu Ananda peneliti menemukan dan melihat dikelas TK B masih terdapat anak yang belum atau tidak mau melakukan gerakan motorik kasar seperti berlari, melompat dan memanjat, sedangkan kita ketahui anak TK mengalami pertumbuhan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Untuk mengoptimalkan hasil belajar peningkatan kemampuan motorik kasar seperti melompat, meloncat, berlari, melempar dan melakukan permainan-permainan mestinya diperlukan pendekatan bermain sambil belajar seraya belajar sambil bermain. Salah satu permainan yang dapat melatih peningkatan kemampuan

motorik kasar anak adalah permainan engklek. Selain itu anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dan mempunyai minat dan motivasi untuk melakukan permainan tersebut dengan hati yang menyenangkan.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut untuk mengetahui dan mencari cara mengatasi permasalahan yang ada tersebut dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Engklek di PAUD Terpadu Ananda Siak Hulu Kabupaten Kampar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak. Tindakan kelas yang peneliti lakukan pada penelitian kemampuan motorik kasar dengan permainan Engklek.

Subjek penelitian ini adalah 15 orang anak usia 5-6 tahun pada PAUD Ananda Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2015-2016 yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Sebanyak 15 anak di PAUD Ananda ini berpartisipasi dalam penelitian ini. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan engklek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 4 tahap yakni sebagai berikut 1) tahap perencanaan yaitu menyusun rancangan tindakan yang dilakukan oleh guru tentang kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan penerapan permainan Engklek yang dilaksanakan di PAUD Ananda Siak Hulu Kabupaten Kampar, 2) tahap pelaksanaan, yang diperoleh dengan memperhatikan Rencana Kegiatan Harian yang telah direncanakan, 3) tahap mengamati, guru mengamati cara anak memperbaiki peningkatan kemampuan motorik kasar melalui penerapan permainan Engklek, 4) tahap refleksi, dimana peneliti mengkaji dan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihan guru dalam pelaksanaan kegiatan penerapan permainan engklek untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Langkah berikutnya adalah mencari, mengembangkan cara perbaikan, yang dilakukan dengan mengkaji teori, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar, serta menggali pengalaman sendiri.

1. Siklus I

Penelitian siklus I ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang dilakukan pada bulan April 2016. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 April 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 April 2016 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 April 2016.

a. Aktivitas guru

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus 1		
		Pert 1	Pert 2	Pert 3
1	Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan diajarkan	2	2	3
2	Guru memperlihatkan alat dan bahan kemudian menjelaskan kegunaannya pada anak	2	2	2
3	Guru menjelaskan kaitannya anggota tubuh dengan bermain engklek	2	3	3
4	Guru mendemonstrasikan permainan engklek	2	2	3
5	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya	1	2	2
6	Guru meminta anak melakukan permainan engklek	2	1	2
7	Guru membantu anak apabila mengalami kesulitan.	2	2	3
8	Guru memberikan pujian pada anak agar lebih bersemangat dalam bermain engklek	1	2	3
9	Guru menyimpulkan pembelajaran permainan engklek	2	2	3
Jumlah		16	18	23
Persentase (%)		59.3	66.7	88.9

Berdasarkan data pada di atas, pada pertemuan pertama, dari 9 indikator aktivitas guru yang diamati terdapat 7 aspek yang tergolong kurang dan 2 aspek tergolong kurang baik. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 59,26% dengan kriteria cukup. Pada pertemuan kedua, diamati didapat hanya 1 aspek yang tergolong baik, 1 aspek tergolong kurang sekali dan 7 aspek tergolong kurang. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 66,67% dengan kriteria cukup. Kemudian meningkat pada pertemuan ketiga, diamati didapat hanya 5 aspek yang tergolong baik, 4 aspek tergolong cukup. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 85,18% dengan kriteria baik.

b. Aktivitas anak

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Anak Siklus I

No	Aktivitas anak	Siklus I					
		Per I		Per II		Per III	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Anak memperhatikan guru dan tetap tenang dalam kelas	28	62.22	31	68.89	38	84.4
2	Anak memperhatikan apa yang guru jelaskan tentang kegunaan alat.	23	51.12	33	73.33	40	88.9
3	Anak memahami dan memperhatikan guru tentang kegunaan anggota tubuh dalam bermain engklek	27	60.00	32	71.11	38	84.4
4	Anak memperhatikan guru yang mendemonstrasikan permainan	20	44.44	34	75.56	41	91.1

	engklek						
5	Anak memberikan pertanyaan tentang permainan engklek	20	44.44	35	77.78	33	73.3
6	Anak melakukan permainan engklek	23	51.12	34	75.56	29	64.4
7	Anak mendapatkan bantuan apabila mengalami kesulitan.	21	46.67	28	62.22	27	60.0
8	Anak mendapatkan pujian oleh guru	20	44.44	29	64.44	27	60.0
9	Anak dan guru menyimpulkan pembelajaran permainan engklek	20	44.44	25	55.56	24	53.3
	Jumlah	202	448.9	281	624.4	297	660.0
	Rata-rata	22.44	49.88	31.22	69.38	33	73.3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui aktivitas anak siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 49,88% dengan kategori kurang. Kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 69,38% dengan kategori cukup. Pada pertemuan ketiga, aktivitas anak kembali meningkat menjadi 73.3% dengan kategori cukup.

c. Kemampuan Motorik Kasar

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Siklus I

No	Indikator	Siklus I Pert 1		Siklus I Pert 2		Siklus I Pert 3		Rata-Rata	
		skor	%	skor	%	skor	%	skor	%
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	32	53.3	36	60.0	39.0	65.0	36	59.4
2	Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam	31	51.7	37	61.7	40.0	66.7	36	60.0
3	Melakukan permainan fisik dengan aturan	32	53.3	33	55.0	41.0	68.3	35	58.9
4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	26	43.3	38	63.3	40.0	66.7	35	57.8
5	Melakukan kegiatan kebersihan diri	33	55.0	37	61.7	40.0	66.7	37	61.1
	Jumlah	154.0	256.7	181.0	301.7	200.0	333.3	178.3	297.2
	Rata-rata	30.8	51.3	36.2	60.3	40.0	66.7	35.7	59.4

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Ananda Siak Hulu Kabupaten Kampar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada indikator “Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan” pada pertemuan 1 dengan skor 32 atau 53.3%, meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 36 atau 60.0% dan meningkat pada pertemuan 3 dengan skor 39 atau 65.0%.
- 2) Pada indikator “Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam” pertemuan 1 dengan skor 31 atau 51.7% meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 37 atau 61.7% dan meningkat pada pertemuan 3 dengan skor 40 atau 66.7%.
- 3) Pada indikator “Melakukan permainan fisik dengan aturan” pertemuan 1 dengan skor 32 atau 53.3%, meningkatkan pertemuan 2 dengan skor 33 atau 55.0% dan meningkat pada pertemuan 3 dengan skor 41 atau 68.3%.
- 4) Pada indikator “Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri” pertemuan 1 dengan skor 26 atau 43.3%, meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 38 atau 63.3% dan meningkat pada pertemuan 3 dengan skor 40 atau 66.7%.
- 5) Pada indikator “Melakukan kegiatan kebersihan diri” pertemuan 1 dengan skor 33 atau 55.0%, meningkat pertemuan 2 dengan skor 37 atau 61.7% dan meningkat pada pertemuan 3 dengan skor 40 atau 66.7%.

2. Siklus II

Penelitian siklus II ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 April 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 April 2016 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 April 2016.

a. Aktivitas guru

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Anak Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus 2		
		Pert 1	Pert 2	Pert 3
1	Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan diajarkan	3	3	3
2	Guru memperlihatkan alat dan bahan kemudian menjelaskan kegunaannya pada anak	2	3	3
3	Guru menjelaskan kaitannya anggota tubuh dengan bermain engklek	3	3	3
4	Guru mendemonstrasikan permainan engklek	3	3	3
5	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya	3	3	3
6	Guru meminta anak melakukan permainan engklek	3	3	3
7	Guru membantu anak apabila mengalami kesulitan.	3	3	3

8	Guru memberikan pujian pada anak agar lebih bersemangat dalam bermain engklek	2	2	2
9	Guru menyimpulkan pembelajaran permainan engklek	2	2	3
Jumlah		24	25	26
Persentase (%)		2.67	2.78	2.8889

Berdasarkan data pada di atas, pada pertemuan pertama, dari 9 indikator aktivitas guru yang diamati hanya 3 aspek kurang dan 6 aspek baik. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 88.89%. Pada pertemuan kedua, adanya peningkatan hal ini terlihat terdapat 2 aspek kurang dan 7 aspek baik dimana tergolong pada kategori baik. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 92.59% dengan kategori baik. Kemudian meningkat pada pertemuan ketiga menjadi 96.3% dengan kategori baik.

b. Aktivitas anak

Tabel 5. Rekapitulasi Aktivitas Anak Siklus II

No	Aktivitas Anak	Siklus II P1		Siklus II P2		Siklus II P 3		Rata-rata	
		Skor Aktual	%	Skor Aktual	%	Skor Aktual	%	Skor	%
1	Anak menjawab kemungkinan isi cerita dari gambar yang telah ditunjukkan oleh guru	24	72,7	28	84,8	30	90,9	27,3	82,8
2	Anak mendengarkan guru membacakan cerita	25	75,8	25	75,8	28	84,8	26,0	78,8
3	Anak mengomentari kata-kata dari cerita yang telah dibacakan guru	26	78,8	29	87,9	30	90,9	28,3	85,9
4	Anak menjawab bagian cerita yang paling di senangi.	24	72,7	27	81,8	29	87,9	26,7	80,8
5	Anak membuat gambar sendiri	26	78,8	32	97,0	32	97,0	30,0	90,9
Jumlah		125	378,7	141	427,3	149	452	138,3	419,2
Rata-rata		25,0	75,8	28,2	85,5	29,8	90,3	27,7	83,8
Kriteria		Cukup Baik		Baik		Baik		Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan metode bercerita dengan *big book* pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Bunda Suwarni Pekanbaru, pada siklus II berada pada kategori Baik dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 83,8%. Dengan meningkatnya aktivitas guru dan anak dari pertemuan 1 sampai 3 di siklus II mempengaruhi minat membaca anak pada siklus II.

c. Kemampuan motorik kasar

Tabel 5. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II

No	Indikator	Siklus II Pertemuan 1		Siklus II Pertemuan 2		Siklus II Pertemuan 3		Rata-Rata	
		skor	%	skor	%	skor	%	skor	%
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	42	70.0	54	90.0	53.0	88.3	50	82.8
2	Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam	42	70.0	53	88.3	52.0	86.7	49	81.7
3	Melakukan permainan fisik dengan aturan	40	66.7	52	86.7	54.0	90.0	49	81.1
4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	50	83.3	51	85.0	56.0	93.3	52	87.2
5	Melakukan kegiatan kebersihan diri	49	81.7	51	85.0	59.0	98.3	53	88.3
	Jumlah	223.0	371.7	261.0	435.0	274.0	456.7	252.7	421.1
	Rata-rata	44.6	74.3	52.2	87.0	54.8	91.3	50.5	84.2

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Ananda Siak Hulu Kabupaten Kampar dalam tiap pertemuan mengalami peningkatan, hal ini ditujukan sebagaimana kemampuan motorik kasar pada anak pada siklus II pertemuan pertama dengan permainan engklek mencapai rata-rata 74.3% berada pada kategori berkembang sesuai harapan, namun pada pertemuan kedua kemampuan motorik kasar pada anak mengalami peningkatan yang lebih baik yakni mencapai rata-rata 87.0% berada pada kategori berkembang sangat baik dan pertemuan ketiga kemampuan motorik kasar pada anak mengalami peningkatan yang lebih baik yakni mencapai rata-rata 91.3% berada pada kategori berkembang sangat baik, secara keseluruhan siklus II kemampuan motorik kasar pada anak mencapai rata-rata 84.2%..

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu

1. Kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Ananda Siak Hulu Kabupaten Kampar sebelum adanya penerapan permainan engklek masih tergolong kurang yakni hanya mencapai persentasi 45.0% dan ketika setelah diadakan penerapan maka kemampuan motorik kasar pada anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.
2. Cara meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Ananda Siak Hulu Kabupaten Kampar yakni dengan menggunakan 2 siklus

sebagaimana dalam 1 siklus terdapat tiga pertemuan sehingga secara keseluruhan permainan engklek di terapkan selama 6 kali pertemuan. Penerapan permainan engklek mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Ananda Siak Hulu Kabupaten Kampar sebagaimana kemampuan motorik kasar pada anak meningkat setiap siklusnya pada siklus I diperoleh nilai sebesar 55.8% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 84.2% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

3. Persentase peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun dengan penerapan Permainan Engklek di PAUD Ananda Siak Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat dari Pra siklus atau sebelum penerapan hingga siklus II. Pada prasiklus diperoleh rata-rata persentase 45.0%. Sedangkan nilai pada siklus I menjadi 55.8%. selanjutnya dan pada siklus II meningkat dengan nilai 84.2%. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kemampuan motorik kasar yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 27.0%. Sedangkan peningkatan kemampuan motorik kasar dari siklus I ke siklus II sebesar 33.5%, dan secara keseluruhan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dari prasiklus ke siklus II sebesar 50.5%

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah agar dapat selalu meningkatkan fasilitas belajar guna memperlancar proses pembelajaran guru dan anak sehingga tercapai setiap tujuan pembelajaran terutama pada kemampuan motorik kasar pada anak yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif memotivasi anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. metode pembelajaran harus menarik perhatian anak seperti pada penelitian penerapan Permainan Engklek anak lebih menyukai untuk menjadi peran dirinya
3. Bagi orangtua dan masyarakat agar bisa bekerjasama dengan lembaga pendidikan anak usia dini dengan menciptakan suasana yang nyaman dan terdidik dilingkungan keluarga dan masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian tentang kemampuan motorik kasar dengan metode lain yang lebih baik guna menyempurnakan penelitian yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sujiono dan Yuliani Nuraini. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Bambang Sujiono. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT.
- Dewi Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Dian Kristiani. 2014. *Ensiklopedia Negeriku, Permainan Tradisional*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- Isminarti. 2005. *Identifikasi Permainan Tradisional Indonesia. Laporan Hasil Survey*. Malang: Fakultas Psikologi UMM.
- Keen Achroni. 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Yogyakarta: Javalitera.
- Montolalu B.E.F. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas.
- Mulyasa. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman Hibana S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.
- Sofia Hartati. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdinas Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagan Perguruan tinggi.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri MS. 2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas